

NILAI SOSIAL PADA NOVEL *JANSHEN* SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SMA

Andari Saputri¹, Suparmin², Wahyu Dini Septiari³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

¹andarisaputri863@gmail.com, ²suparmin@gmail.com, ³wahyudiniseptiari.18@gmail.com

WA: 08558045641

Artikel Info

Received : 2 Agus 2023
Reviwe : 2 Feb 2024
Accepted : 5 April 2024
Published : 30 April 2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk nilai sosial dalam novel *Janshen* karya Risa Saraswati dan (2) Mendeskripsikan relevansi nilai sosial dalam novel *Janshen* karya Risa Saraswati sebagai alternatif bahan ajar di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian yaitu nilai sosial berupa nilai kasih sayang (pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian), nilai tanggung jawab (rasa memiliki, disiplin, dan empati), dan nilai keserasian hidup (keadilan, toleransi, dan kerjasama). Hasil penelitian menunjukkan adanya nilai sosial yang terkandung dalam novel *Janshen*. Adapun teknik pengumpulan data meliputi teknik pustaka, baca, dan catat. Sedangkan teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil analisis kemudian direlevansikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas XI KD 3.7.

Kata Kunci: *nilai sosial, novel, bahan ajar.*

Abstract

The aims of this study were (1) to describe the forms of social values in Risa Saraswati's novel Janshen and (2) to describe the relevance of social values in Risa Saraswati's novel Janshen as an alternative teaching material in high school. The method used in this research is descriptive qualitative method. The research data are social values in the form of values of affection (devotion, helping, kinship, loyalty, and caring), values of responsibility (sense of belonging, discipline, and empathy), and values of harmony in life (fairness, tolerance, and cooperation). The results of the research show that there is a social value contained in Janshen's novel. The data collection techniques include library, reading, and note-taking techniques. While data analysis techniques include data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of the analysis are then relevant as teaching materials in learning Indonesian Language and Literature for class XI KD 3.7.

Keywords: *social values, novels, teaching materials.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang sangat pesat dan berkembangnya teknologi, komunikasi dan informasi menjadi mudah diperoleh sehingga menyebabkan terjadinya pergeseran budaya dan tingkah laku di kehidupan sosial masyarakat. Hubungan yang terbentuk antara individu dan masyarakat menciptakan perilaku-perilaku sosial selain itu masyarakat Indonesia tidak leppas dari gelombang modernisasi yang melanda seluruh dunia sehingga kemajuan teknologi telah mengasai segalanya termasuk pendidikan nasional (Suparmin, 2018b).

Hendropuspito (2000:26) dalam (Sauri, 2019) menyatakan bahwa nilai sosial adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia. Sesuatu yang dihargai itu adalah suatu kebaikan yang menimbulkan sebuah kebahagiaan sehingga diinginkan oleh semua orang. Nilai yang membawa kesan damai, indah sejuk dan pantas. Pantas ada dan pantas dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai tersebut berguna dalam perkembangan kehidupan manusia. Nilai-nilai yang menimbulkan penghargaan seseorang terhadap sesuatu tersebut. Nilai-nilai dalam berinteraksi yang membentuk sebuah tatanan kemasyarakatan.

Oleh karena itu, nilai sosial sangat penting digunakan sebagai landasan seseorang dalam bermasyarakat. Tujuan dari nilai sosial ini yaitu untuk memilah nilai-nilai yang bertentangan dengan kebudayaan masyarakat. Berdasarkan argumen tersebut diketahui bahwa penelitian mengenai nilai-nilai khususnya nilai sosial sangat penting dilakukan, karena manusia akan berkembang mengikuti perkembangan zaman yang dapat merusak nilai-nilai kehidupan. Selain itu, nilai sosial ini menjadi

topik yang menarik untuk dibahas karena nilai inilah yang akan digunakan pendoman manusia dalam kehidupan masyarakat yang dapat menciptakan kehidupan yang harmonis antar masyarakat.

Namun, kenyataannya generasi muda di Indonesia saat ini masih belum melek akan nilai-nilai sosial pada karya sastra. Situasi ini dibuktikan dengan kasus penggunaan bahasa yang kurang tepat, bisa dikatakan sebagai kurang santun dalam pergaulan. Hal tersebut terjadi tidak hanya di tempat-tempat umum akan tetapi juga sering terjadi di tempat formal seperti kantor, sekolah (Suparmin, 2018a) selain itu maraknya kasus kenakalan remaja dan salah satu kasus yang sering terjadi yaitu *bullying* seperti siswa yang sering mengomentari fisik siswa lain, mengucilkan orang lain tanpa alasan, dan masih banyak lagi. Melalui pergaulan atau hubungan sosial, baik dengan anggota keluarga, orang dewasa, maupun teman, anak mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosial. Dengan bersosialisasi dengan masyarakat, secara tidak langsung anak belajar dan karakternya pun mulai terbentuk (Cahyani & Rahmayanti, 2020).

Berkaitan dengan kasus tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik belum dapat memahami nilai-nilai khususnya nilai sosial yang terkandung dalam karya sastra. Karena tindak *bullying* hingga kekerasan fisik yang menyebabkan rusaknya mental seseorang sangat bertentangan dengan nilai-nilai sosial yang pada dasarnya diharapkan memberikan hasil yang baik dan bisa ditiru oleh masyarakat. Prilaku seperti itu tidak layak dijadikan cerminan untuk anak bangsa yang berkarakter dan berintegritas.

Pemahaman peserta didik terhadap karya sastra dinilai sangat penting. Karena, dengan memahami karya sastra akan memberikan pesan moral khususnya nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra yang akan

memberikan pengaruh baik kepada peserta didik dalam menjalani kehidupan. Karya sastra tersebut dapat kita peroleh salah satunya dari novel, di dalam novel terdapat banyak nilai-nilai dan amanat yang dapat kita ambil. Novel merupakan ungkapan imajinasi dari pengarang dari suatu kehidupan baik kehidupan individu dengan masyarakat maupun individu itu sendiri. Novel merupakan karya prosa yang dalam menyampaikan alur dan penokohnya tidak mementingkan rima, metrum, dan irama. Dengan begitu hal ini tidak membuat keestetikan novel berkurang, melainkan novel memiliki estetika sendiri melalui susunan imajinasi yang dibangun dari pikiran pembaca (Rembulan & Fauziah, 2020). Novel juga merupakan karya sastra yang menampilkan gambaran kehidupan itu sendiri merupakan kenyataan sosial. Dalam hal ini kehidupan mencakup hubungan antara masyarakat dengan individu atau individu dengan individu lainnya (Septiari et al., 2022)

Pembelajaran sastra bertujuan agar siswa memiliki rasa peka terhadap suatu karya sehingga merasa tertarik untuk membaca karya tersebut. Dengan membaca karya sastra diharapkan siswa dapat mengambil pesan yang terkandung di dalam karya sastra. Pembelajaran sastra yang sesuai dengan penanaman nilai-nilai sosial terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013 yaitu pada KD 3.7 menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) dalam novel.

Penelitian ini juga disajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Yani mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Singaperbangsa Karawang yang berjudul “Nilai Sosial dalam Novel Yogyakarta Karya Damien Dematra dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar di

SMA: Kajian Sosiologi Sastra”, dalam hal ini penulis mengungkapkan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam novel Yogyakarta Karya Damien Demarta, nilai yang dipaparkan penulis dalam novel tersebut dibagi menjadi delapan aspek, yaitu aspek nilai pengabdian, nilai tolong menolong, nilai kekeluargaan, nilai kesetiaan, nilai kepedulian, nilai disiplin, nilai toleransi serta nilai empati. Penelitian tersebut direlevansikan sebagai materi ajar di Sekolah Menengah Atas pada materi novel kelas XII Kompetensi Dasar (Yani et al., 2021).

Penelitian kedua Alip Sujana mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Singaperbangsa Karawang yang berjudul “Nilai Sosial Dalam Novel Balada Sepasang Kekasih Gila Karya Han Gagas dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di SMA”. Penelitian tersebut dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Subjek penelitian tersebut adalah novel Balada Sepasang Kekasih Gila. Data penelitian berupa nilai sosial meliputi kasih sayang (nilai pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, dan kepedulian), tanggung jawab (nilai rasa memiliki, kewajiban, disiplin, dan empati), dan keserasian hidup (nilai keadilan dan toleransi) (Sujana et al., 2023).

Penelitian terakhir oleh Eny Tarnisih mahasiswa Wiraloda yang berjudul “Nilai Sosial Novel Kelir Slindet Karya Kedung Darma Romansha Berdasarkan Tinjauan Sosiologi Sastra Sebagai Upaya Memilih Bahan Ajar Sastra dan Metode Pembelajarannya”. Penelitian ini meneliti unsur ekstrinsik berupa nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel Kelir Slindet yaitu persahabatan, kerukunan, kepedulian, persatuan, kepercayaan, dan keberagamaan. Kemudian hasil analisis tersebut dikaitkan dengan kriteria pemilihan bahan pembelajaran sastra di SMA dan penerapan model pembelajaran di SMA. Hasil analisis

menunjukkan bahwa nilai sosial dalam Kelir Slindet Novel Kelir Slindet karya Kedung Darma Romansha layak dijadikan sebagai bahan ajar di SMA karena dilihat dari segi makna tersirat maupun tersurat novel Kelir Slindet mengandung nilai-nilai bahasa yang beragam (Tarnisih, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti "Nilai Sosial Pada Novel Janshen Sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA. Dengan menjadikan novel tersebut sebagai alternatif bahan ajar yang diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta didik.

B.METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan data lunak (*soft data*) berupa kata, ungkapan, kalimat, dan tindakan, bukan merupakan data keras (*hard file*) yang berupa angka-angka, seperti dalam penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan langkah penelitian yang memproduksi data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diambil melalui perilaku seseorang. Penelitian kualitatif ini digunakan karena dianggap sesuai dengan fenomena yang akan dikaji.

Data yang diteliti dalam penelitian ini berupa kata, ungkapan, kalimat, dan tindakan dalam novel Janshen karya Risa Saraswati. Sumber data yang digunakan berasal dari novel Janshen karya Risa Saraswati (diterbitkan pada tahun 2021 oleh PT. Bukune Kreatif Cipta, dengan jumlah halaman 214 halaman), sedangkan objek penelitian ini adalah nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel Janshen karya Risa Saraswati.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) Membaca novel Janshen karya Risa

Saraswati secara keseluruhan, (2) Mencatat beberapa kutipan yang sesuai dengan nilai sosial, (3) Menganalisis data yang telah dicatat sesuai pendoman analisis yang telah ditentukan, (4) Merelevansikan nilai yang telah dianalisis terhadap bahan ajar di Sekolah Menengah Atas (SMA).

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel *Janshen* karya Risa Saraswati terdapat nilai-nilai sosial. Nilai-nilai tersebut kemudian direlevansikan sebagai bahan ajar di SMA. Berikut ini merupakan deskripsi nilai-nilai sosial yang ditemukan dalam novel dan relevansinya sebagai bahan ajar.

Nilai Kasih Sayang

Nilai kasih sayang merupakan perasaan yang ditunjukkan untuk mengungkapkan suatu perasaan dari seseorang kepada orang tua, lingkungan sekitar, benda, hewan, maupun orang lain. Dengan kasih sayang kita dapat merasakan ketenangan, bahagia apabila melihat orang lain tersenyum ceria. Kasih sayang merupakan sikap memberi keikhlasan tanpa pamrih. Dengan kasih sayang dapat menimbulkan kebaikan seperti kesabaran.

a) Nilai Pengabdian

Pengabdian merupakan perbuatan baik yang berupa pikiran, pendapat, maupun tenaga sebagai wujud dari kesetiaan, cinta, kasih sayang, atau hormat yang dilakukan secara ikhlas.

Seperti yang Garrelt amanatkan padanya, gadis itu memantau toko dan para karyawannya. Dia juga kini bertugas menggaji para pekerja. (*Janshen*, 2021, hal. 99).

Kutipan tersebut menggambarkan bagaimana Reina menjalankan amanat dari ayahnya Garrelt untuk memantau toko dan

para karyawannya. Dan kini Reina bertugas menggaji para pekerjanya.

b) Nilai Tolong- Menolong

Nilai tolong menolong diartikan sebagai sikap, dorongan kesediaan seseorang dalam membantu orang yang membutuhkan dengan suka rela dalam hal kebaikan tanpa membedakan status sebagai bentuk kepedulian kepada orang lain.

Bagaimanapun, Annabele adalah seorang anak penurut. Akhirnya dia ikut membantu mereka membereskan barang-barang Lizbeth dan Reina bersama para pembantunya. (*Janshen, 2021 hal. 68*).

Kutipan di atas merupakan nilai tolong-menolong. Ditunjukkan melalui tindakan yang dilakukan Annabele dan para pembantunya dalam membereskan barang-barang Lizbeth dan Reina.

Garrelt mengangguk sambil tersenyum. Dia meminta Anna untuk membantu mengangkut barang-barang yang akan dibawa ke Netherland ke mobil yang sudah siap membawa mereka ke Batavia. Dari sana, mereka akan melanjutkan perjalanan ke Netherland dengan menggunakan kapal laut. (*Jansehen, 2021, hal. 71*).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa adanya sikap tolong menolong. Bentuk pertolongan yang dilakukan Anna untuk membantu Garrelt mengangkut barang-barang yang akan dibawa ke Netherland.

c) Nilai Kekeluargaan

Kekeluargaan merupakan sikap rasa kepedulian yang diwujudkan oleh seseorang atau kelompok agar terciptanya hubungan yang damai dan tentram.

Jantje menjadi anak kesayangan ke tiga kakak

perempuannya. Meskipun umur mereka terpaut jauh, itu tak membuat rasa sayang mereka terhadap si kecil Jantje berbeda. (*Janshen, 2021, hal. 4*).

Kutipan di atas menjelaskan bentuk rasa sayang antar anggota keluarga. Meskipun umur mereka terpaut jauh, akan tetapi rasa sayang mereka terhadap Jantje tetap sama.

Nyonya Grunigen terlihat cemas, tapi dengan lemah lembut, dia menyelimuti Jantje di atas ranjang. Sikapnya terlihat begitu tulus, menghangatkan hati Anna yang sejak tadi diliputi rasa cemas. (*Janshen, 2021, hal. 148*).

Kutipan tersebut terlihat bahwa adanya rasa kasih sayang dari nyonya Grunigen terhadap Anna dan Jantje. Nyonya Grunigen terlihat cemas dan dengan lemah lembut menyelimuti Jantje. Sikap nyonya Grunigen yang begitu tulus tersebut membuat Anna merasa nyaman. Hal ini membuktikan bahwa seseorang dapat membuat kita merasa nyaman atas perlakuan dan perhatiannya.

d) Nilai Kesetiaan

Kesetiaan merupakan bentuk keyakinan hati atau perasaan terhadap orang lain sehingga kita akan merasa aman dan terlindungi. Kesetiaan diwujudkan dengan memberikan perhatian antar satu sama lain, dengan kesetiaan ini dapat menjaga hubungan menjadi lebih harmonis.

Namun, Robbert hanya duduk di samping ranjang Reina sambil terus menggenggam tangan gadis itu. Dia urung pergi ke sekolah. Dia merasa saat ini lebih baik dia berjaga terus di sisi Reina. (*Janshen, 2021, hal. 81*).

Nilai kesetiaan yang terdapat dalam kutipan tersebut yaitu digambarkan oleh Robbert yang duduk di samping ranjang Reina untuk menemaninya dan sembari terus

menggenggam tangan gadis itu.

“Tunggu, jangan dulu pergi!!”

Jeritan suara seorang anak perempuan terdengar jelas saat para petugas hendak menutup pintu ambulans yang membawa Reina dan ibunya. Semua pandangan tertuju ke arah jeritan itu juga Reina, yang bersusah payah mengangkat kepalanya untuk melihat siapa pemilik suara. Saat melihat sosok itu, matanya mulai berbinar.

“Satiraaah!”

Meskipun parau, dia berhasil berteriak nyaris saja dia bangkai saking gembiranya melihat sang sahabat datang saat itu. (*Janshen, 2021, hal. 85*).

Pada kutipan di atas menunjukkan adanya rasa kesetiaan Satirah terhadap sahabatnya. Dia rela meluangkan waktunya demi bertemu dengan sahabatnya yang akan pergi meninggalkannya. Satirah berteriak pada saat para petugas menutup pintu ambulans. Kedatangan Satirah membuat Reina merasa bahagia melihat sahabatnya datang.

e) Nilai Kepedulian

Kepedulian merupakan sikap peduli terhadap diri sendiri maupun orang lain. Sikap yang diwujudkan dalam bentuk saling menghargai, berbuat baik, dan tidak menyakiti orang lain sehingga orang lain merasa senang.

Keluarga ini pun tak kesusahan saat membutuhkan pegawai untuk toko-toko baru mereka. Bahkan kaum pribumi berbondong-bondong melamar pekerjaan. Banyak orang sudah mendengar kebaikan mereka, salah satunya adalah gaji yang ditawarkan oleh Garrelt relatif lebih tinggi dibandingkan orang Belanda lain. (*Janshen, 2021, hal. 6*).

Pada kutipan di atas menjelaskan sikap kepedulian dari Garrelt. Hal ini digambarkan dalam kutipan di atas, dimana Garrelt

menawarkan gaji yang relatif tinggi di bandingkan orang Belanda lain sehingga dengan kebbaikannya tersebut membuat kaum pribumi berbondong-bondong melamar pekerjaan.

Kemakmuran tak membuat sikap suami-istri itu berubah. Mereka tetap sangat peduli pada sesama. Tak hanya pada keluarga, pasangan ini pun kerap menyumbangkan sebagian harta mereka untuk gereja. (*Janshen, 2021, hal. 15*).

Kutipan di atas menggambarkan sikap kepedulian dari Garrelt dan Martha. Garrelt dan Martha memiliki sikap peduli pada sesama, meskipun mereka hidup makmur. Mereka tidak berubah dan pasangan ini kerap menyumbangkan sebagian harta yang mereka miliki untuk gereja.

Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab diartikan sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.

a) Nilai Rasa Memiliki

Rasa ingin memiliki merupakan rasa ikut serta berkontribusi dan bertanggung jawab untuk kepentingan bersama.

Kerap kali Garrelt mengeluarkan si kecil anak bungsunya dengan bangga di hadapan rekan-rekannya, bahkan di hadapan para tentara Netherland yang menjadi pelanggan setianya. (*Janshen, 2021, hal. 4*).

Kutipan di atas menjelaskan bentuk rasa memiliki Garrelt akan adanya anak bungsunya yang diperlihatkan di hadapan rekan-rekannya dengan bangga.

b) Nilai Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Perilaku ini menunjukkan upaya sungguh-sungguh mengatasi berbagai aturan.

Jika dibandingkan anak-anaknya yang lain, Reina paling rajin dan pintar. Dia tak pernah mengerjakan tugas sekolah hingga selarut ini, tak seperti yang sedang Annabele lakukan sekarang. Reina lebih suka mengerjakan semua tugasnya sepulang sekolah, agar saat malam tiba, dia bisa menghabiskan waktu untuk bercanda bersama adik kecilnya yang menggemaskan. (*Janshen, 2021, hal. 45*).

Kutipan tersebut menunjukkan perilaku disiplin yang ditunjukkan oleh Reina yang selalu mengerjakan semua tugasnya sepulang sekolah, sehingga pada malam hari tiba ia bisa menghabiskan waktu bercanda bersama adiknya.

c) Nilai Empati

Empati merupakan kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, menerima sudut pandang mereka, menghargai perbedaan perasaan orang terhadap berbagai macam hal, menjadi pendengar dan penanya yang baik.

Annabele memeluk adiknya dengan sangat erat, terus mencurahkan air mata. Dia tahu, Reina sebenarnya adalah orang yang sangat rapuh dan perasa. Dia ikut merasakan sakit hati, tetapi juga iba terhadap adiknya ini. Disisi lain, dia juga mulai khawatir memikirkan cerita Reina. (*Janshen, 2021, hal. 36*).

Kutipan tersebut menunjukkan sikap Anna yang peduli dan perhatian. Ketika Reina dalam keadaan rapuh, Annabele berada di sisi Reina dan memeluk erat adiknya itu.

Robbert terperanjat. Dia langsung memeluk Tuan dan Nyonya Janshen. Dia juga memeluk Annabele yang tak henti menangis. (*Janshen, 2021, hal. 78*).

Kutipan di atas menunjukkan sikap Robbert merasa iba terhadap Tuan dan

Nyonya Janshen sehingga Robbert memeluk mereka untuk menenangkan, selain itu Robbert juga memeluk Anna yang tak henti menangis.

Nilai Keserasian Hidup

Nilai keserasian hidup adalah perilaku manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan manusia lainnya dalam melakukan kegiatan bermasyarakat sehari-hari, kehidupan yang bersosialisasi tersebut dilandaskan dengan aturan-aturan yang disepakati bersama demi kenyamanan dan keserasian dalam bermasyarakat.

a) Nilai Keadilan

Keadilan bisa disamakan dengan nilai-nilai dasar sosial. Keadilan yang lengkap bukan hanya mencapai kebahagiaan untuk diri sendiri, tetapi juga kebahagiaan orang lain.

Garrelt dan Martha tidak pernah pilih kasih terhadap ke empat anak mereka. Namun, mereka lebih hati-hati memperlakukan Lizbeth. (*Janshen, 2021, hal. 7*).

Kutipan di atas menunjukkan sikap adil yang ditunjukkan oleh Garrelt dan Martha yang tidak pernah pilih kasih terhadap keempat anak mereka.

b) Nilai Toleransi

Nilai toleransi merupakan nilai yang didalamnya terkandung sikap saling menghargai antar kelompok atau individu.

Mereka semua juga taat beribadah. Bergantian, salah seorang anggota keluarga selalu memimpin doa sebelum menikmati hidangan di meja makan. Setiap hari Minggu mereka pergi ke gereja bersama. Hebatnya, meskipun bisa dikatakan hiperaktif, ketika orangtua dan kakak-kakaknya sedang berdoa, atau saat sedang berada di gereja, Jantje bisa bersikap sangat tenang tanpa harus diperingatkan terlebih dahulu. (*Janshen, 2021, hal. 6*).

Nilai toleransi yang terdapat dalam kutipan tersebut adalah adanya sikap saling menghargai ketika melaksanakan ibadah. Saat mereka beribadah Jantje bersikap sangat tenang tanpa harus diperingatkan terlebih dahulu.

Martha membiarkan ke empat anaknya berbaur dengan siapapun. Tak seperti keluarga Netherland lain, ke empat anak keluarga Janshen bebas bergaul dengan semua orang. (*Janshen, 2021, hal. 16*).

Kutipan di atas menunjukkan sikap toleransi yang ditandai dengan sikap Martha dalam membiarkan ke empat anaknya berbaur dengan siapapun tanpa membedakan semua orang.

c) Nilai Kerjasama

Kerja sama juga merupakan suatu proses utama, menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama-sama. Agar pekerjaan lebih mudah diselesaikan untuk mencapai tujuan yang sama dalam keluarga ataupun di lingkungan sekitar, kerja sama sangat dibutuhkan agar mempermudah segala urusan serta pekerjaan yang dikerjakan bisa terselesaikan dengan baik.

Seluruh pekerja di rumah itu terbangun mendengar teriakan Annabele. Mereka terkejut, tapi langsung melakukan perintah sang nona rumah. Beberapa pemantu membaringkan Jantje di tempat tidur Anna, mengganti pakaian Jantje yang penuh muntah, sementara yang lain mengangkat Top, membersihkan muntahan anjing itu di karpet, yang membuat kamar Annabele berbau tak sedap. (*Janshen, 2021, hal. 127*).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa adanya kerjasama antara para pekerja di rumah Anna yang saling berkerja sama untuk menggantikan pakaian Jantje dan

membersihkan muntahan anjing ketika Jantje dan Top anjingnya mengalami keracunan.

Relevansi Sebagai Bahan Ajar di SMA

Berdasarkan temuan data dan analisis dari nilai-nilai sosial di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat relevansi antara novel *Janshen* karya Risa Saraswati dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Hal tersebut sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.7 Menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) novel.

Novel *Janshen* dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada kelas XI karena nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya dapat menjawab capaian dalam Kompetensi Dasar 3.7 yaitu menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) novel. Dengan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel tersebut, peserta didik mampu memperoleh pandangan baru dalam sastra serta nilai tersebut dapat dianalisis dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam hal ini yang dimaksud adalah penerapan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel *Janshen* karya Risa Saraswati, seperti nilai kasih sayang (Pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian), nilai tanggung jawab (nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati), dan nilai keserasian hidup (keadilan, toleransi, dan kerja sama).

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang telah di uraikan sebelumnya. Nilai-nilai dalam novel *Janshen* karya Risa Saraswati yaitu 1) nilai sosial kasih sayang meliputi nilai pengabdian, nilai tolong-menolong, nilai kekeluargaan, nilai kesetiaan, dan nilai kepedulian, 2) nilai sosial tanggung jawab meliputi nilai rasa memiliki, nilai disiplin, dan nilai empati, 3) nilai sosial keserasian hidup

meliputi nilai keadilan, nilai toleransi, dan kerjasama. Nilai sosial kasih sayang mencakup nilai pengabdian sebanyak 1 kutipan, nilai tolong menolong sebanyak 4 kutipan, nilai kekeluargaan sebanyak 2 kutipan, nilai kesetiaan sebanyak 3 kutipan, dan nilai kepedulian sebanyak 6 kutipan. Nilai sosial tanggung jawab mencakup nilai rasa memiliki sebanyak 2 kutipan, nilai disiplin sebanyak 1 kutipan, dan nilai empati sebanyak 4 kutipan. Nilai sosial keserasian hidup meliputi nilai keadilan sebanyak 1 kutipan, nilai toleransi sebanyak 2 kutipan, dan nilai kerjasama sebanyak 1 kutipan.

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan novel *Janshen* karya Risa Saraswati tersebut dapat menambah pengetahuan dalam bermasyarakat pada peserta didik. Sehingga novel *Janshen* karya Risa Saraswati dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA karena memenuhi kriteria pemilihan bahan ajar misalnya dalam aspek bahasa.

D.SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa novel *Janshen* karya Risa Saraswati merupakan novel yang menarik karena terkandung nilai sosial di dalamnya. Nilai sosial yang ditemukan dalam novel tersebut meliputi nilai sosial kasih sayang (pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian), nilai tanggung jawab (nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati), dan nilai keserasian hidup (keadilan, toleransi, dan kerjasama). Nilai-nilai sosial dalam novel *Janshen* tersebut dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA kelas XI KD 3.7. Dengan adanya nilai-nilai sosial dalam novel tersebut diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik.

DAFTAR PUSATAKA

- Cahyani, I., & Rahmayanti. (2020). Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Untukmu Imam Rahasiaku Karya Maylan Kokonoka. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 157–167.
- Rembulan, I., & Fauziah, S. (2020). Pemanfaatan Feeds Dan Fitur Instagram Stories Dalam Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab. *Semnabama*, 4(0), 249–259. <http://prosiding.arabum.com/index.php/semnabama/article/view/601>
- Saraswati, Risa. (2021). *Janshen*. Jakarta Selatan. PT Bukune Kreatif Cipta.
- Sauri, S. (2019). Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye Sebagai Bahan Pembelajaran Kajian Prosa Pada Mahasiswa Program Studi Dikstrasiada Universitas Mathla'ul Anwar Banten. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 6(1), 1–8. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/3364>
- Septiari, W. D., Larasati, D. C., & Saputri, A. (2022). Nilai Pendidikan Karakter pada Novel *Janshen* Karya Risa Saraswati Serta Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(6), 1625–1632.
- Sujana, A., Muhtaba, S., & Dian, H. (2023). Nilai Sosial dalam Novel Balada Sepasang Kekasih Gila Karya Han Gagas dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1823–1829.
- Suparmin. (2018a). Bentuk Santun Berbahasa Di Sekolah Dasar. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(4),

329–339.

- Suparmin. (2018b). Kajian Kritis Terhadap Standarisasi Pendidikan Di Indonesia. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 154–161.
- Tarnisih, E. (2019). Nilai Sosial Novel Kelir Slindet Karya Kedung Darma Romansha Berdasarkan Tinjauan Sosiologi Sastra Sebagai Upaya Memilih Bahan Ajar Sastra dan Metode Pembelajarannya. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 31–38. <https://doi.org/10.31943/bi.v4i1.9>
- Yani, F., Muhtaron, I., & Muhtaba, S. (2021). Nilai Sosial Dalam Novel Yogyakarta Karya Damien Dematra Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Di Sma: Kajian Sosiologi Sastra. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 109–116. <https://doi.org/10.23969/literasi.v11i2.3669>

